**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**

**Pada Perusahaan yang Tercantum di INDEKS LQ 45**

**Tahun 2015-2017**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Tugas dan Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Byana Yogyakarta

Disusun Oleh:

Agustinus Indra Gunawan

13061021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**

**Pada Perusahaan yang Tercantum di INDEKS Liquid 45**

**Tahun 2015-2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun Oleh:

Agustinus Indra Gunawan

13061021

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Mushawir, SE., MM

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**

**Pada Perusahaan yang Tercantum di INDEKS Liquid 45**

**Tahun 2015-2017**

Oleh:

Agustinus Indra Gunawan

13061021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Pada Hari Minggu, 30 Juni 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. M. Budiantara, SE.,M.Si.,Ak.,CA (……………..)

(Ketua Dewan Penguji)

1. Tutut Dewi Astuti, SE.,M.Si,.Ak.,CA,CTA (……………..)

(Anggota I Dewan Penguji)

1. Mushawir., SE.,MM (……………..)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Drs. Raswan Udjang, M.Si

**PERNYATAAN**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan diterbitkan dalam daftar pustaka.**

**Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyartaan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.**

**Yogyakarta,…….2019**

**Penulis**

**Agustinus Indra Gunawan**

**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**

**Pada Perusahaan yang Tercantum di INDEKS Liquid 45**

**Tahun 2015-2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham, baik secara simultan maupun persial, pada perusahaan dalam kelompok LQ 45 Tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara purposive sampling dari 53 perusahaan dalam kelompok Indeks LQ 45 dan 28 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan EPS, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok Indeks LQ 45 tahun 2015-2017, dan secara persial ESP, ROE, dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci**:Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE),

Debt To Equity Ratio (DER), Harga Saham.

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of EPS, ROE, and DER on Share Prices, both simultaneously and partially, on companies in the LQ 45 group 2015-2017. The research sampling technique was chosen by purposive sampling from 53 companies in the LQ 45 Index group and 28 companies that became the study sample. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that simultaneous EPS, ROE, and DER had an effect on stock prices in the LQ 45 Index group in 2015-2017, and in the case of ESP, ROE, and DER had a significant positive effect on stock prices.

**Keywords**: Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE),

Debt To Equity Ratio (DER), Share Price.

1. **PENDAHULUAN**

Pasar adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi, pada umumnya tak berbeda dengan pasar modal (*capital market*). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. (Jogiyanto Hartono, 2016)

Menurut Jumiyati Indah Lestari (dalam Patriawan) pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi sendiri dapat diartikan atau disamakan dengan pengorbanan konsumsi sekarang yang mana proses konsumsinya untuk masa mendatang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva yang produktif untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk masuk ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. (Jogiyanto Hartono, 2016)

Investasi sandiri dapat dibagi menjadi dua tipe yakni investasi langsung adalah suatu proses investasi yang mana proses pembeliannya dilakukan secara langsung terhadap aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak lakngsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai protofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto Hartono, 2016). Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi tidak langsung yang menarik namun diikuti juga oleh banyak resiko yang tinggi. Saham sendiri merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Kepemilikan ini berasal dari hasil atau proses pembelian saham yang telah dilakukan.

Investasi pada saham sendiri dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham tidak pasti. Dimana pendapatan saham terdiri dari deviden dan *capital gain*. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Perusahaan penerbit saham (*emitten*) yang rajin membagikan deviden merefleksikan bahwa *cash flow*-nya bagus (Ricky Setiawan, 2011). Sedangkan menurut Jumiyanti Indah Lestari (2004) saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tegolong beresiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham. Oleh karena itu investor harus berpandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut.

Menyadari akan harga saham yang sering berfluktuasi atau berubah-ubah maka dibutuhkan kepiawaian investor dalam menganalisis sebelum berinvestasi, karena jika investor melakukan analisis yang salah investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Mengingat harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal (investor) dimasa yang akan datang (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004), sehingga dalam menganalisis seorang investor jangan hanya berpatokan pada laba bersih yang didapatkan perusahaan saja tetapi harus meninjau lebih dalam pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena pada prakteknya banyak investor hanya melihat laba bersihnya saja tanpa meninjau laporan keuangannya, padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dalam menganalisis harga saham investor dapat melakukannya dengan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu (Tita Deitiana, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi faktor non keuangan dan faktor keuangan serta faktor eksternal. Faktor non keuangan sendiri dapat disebutkan misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam hal membeli atau menjual saham. Untuk faktor keuangan sendiri berupa informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan misalnya profitabilitas, rentanbilitas, dan likuiditas. Informasi dari laporan keuangan tadi digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan yang mana menjadi suatu acuan terhadap nilai saham oleh investor. Faktor keuangan dalam hal ini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri misalnya kenaikan tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintahan.

Harga saham sendiri merupakan cerminan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Sunariyah (2004) perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan. Dalam penelitian ini sendiri akan menganalisis tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham dengan analisis rasio keuangan seperti rasio pasar, solvabilitas, dan rasio profitibilitas. Pada rasio pasar sendiri akan digunakan ratio *Earning Per Share* (EPS), untuk rasio profitibilitas akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), dan untuk solvabilitas akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM”** (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2015-2017).

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

**Pasar Modal**

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) pasar modal merupakan pertemuan antara supply dan demand akan dana jangka panjang. Sedangkan pertemuan antara supply dan demand dikatakan terjadi di pasar uang (*money market*). Keseluruhan pertemuan antara supply dan demand akan dana disebut sebagai pasar finansial. Adanya pasar modal memungkinkan mereka akan memiliki kelebihan dana (*lenders*) menyerahkan dananya kepada mereka yang memerlukan dana (*borrowers*). Pihak yang mempunyai dana bersedia menyerahkan dana mereka pada pihak yang memerlukan dana (sebagian besar adalah peusahaan) karena dengan menyerahkan tersebut mereka mengharapkan memperoleh imbalan yang sesuai dengan resiko yang mereka tanggung.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

**Saham**

Menurut Dyah Ratih (dalam Journal Of Accounting, Vol 2 No. 2 Maret 2016) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencarminkan atas suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

**Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir dalam Patriawan, 2011).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

1. **METODE**

Tujuan dari analisis regresi adalah mendapatkan dugaan (ramalan) dari suatu variable dengan menggunakan variable lain yang diketahui (Djarwanto,1987:306). Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk memprediksi besar variable tergantung dengan menggunakan data variable bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

= +   + +  +

Dimana : = Harga Saham

= Konstanta

= Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

= *Earning Per Share* (EPS)

= Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

= *Return On Equity* (ROE)

=Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

= *Debt to Equity Ratio* (DER)

= *Eror*

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   * + 1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS)**

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel X1 yang mana *Earning Per Share* (EPS) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang terdapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) sangatlah berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham, sehingga investor akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki presentase *Earning Per Share* (EPS) yang besar.

Pada umumnya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat atau besar menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat.

* + - 1. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS)**

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel X2 yang mana *Return On Equity* (DER) sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan jika presentase *Return On Equity* (DER) tinggi akan menarik investor yang akan menanamkan saham.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah modalnya guna memperoleh laba, sehingga perusahaan dengan presentase *Return On Equity* (DER) yang tinggi adalah perusahaan yang mampu dalam mengelolah modal dan ini akan menarik investor.

* + - 1. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (HS)**

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel X3 yang mana *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dilihat dari angka sebesar -1,836 lebih kecil dari 1,993 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

*Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri adalah rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitas. Pada umumnya presentase *Debt To Equity Ratio* (DER) diikuti laba yang besar sehingga hal ini menarik investor dalam menanamkan saham.

* + - 1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (HS)**

Hasil Uji F, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari hasil pengujian yang manadiperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan yang mana lebih besar dari yakni 133,129 > 2,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh X4 terhadap harga saham.

1. **KESIMPULAN**

1. Secara persial variabel X1 yakni *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh posotif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

2. Secara persial variabel X2 yakni *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signikfikan terhadap Harga Saham (HS).

3. Secara persial variabel X3 yakni *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2015-2017.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

* + - 1. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pasa suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor lain, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

* + - 1. Bagi Emitten

Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga perspsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik.

* + - 1. Bagi Peneliti Selanjutnya
         1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).
         2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga dan valuta asing.
         3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada Indeks lain selain Indeks LQ 45 seperti Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25 dan Indeks lain-lainnya yang mana ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**DAFTAR PUSTAKA**

Detiana Tita. 2011. “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13 No. 1, Hlm. 57-66.

Hartadi Tri. 2016. “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi Khusus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks *Emitten* LQ 45 tahun 2010-2014)”. Naskah Publikasi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Hutami P. R. 2012. “Pengaruh *Devidend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Nominal. Vol. 1 No. 1.

Jogiyanto Hartono. 2016. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi 11. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Patriawan Dwiatma. 2011. “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Finansial* yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Ramdani Rani. 2013. “Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia”. *Journal The Winners*. Vol. 14 No. 1. 29-41.

Rinati Ina. 2009. “pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ 45 Tahun 2004-2008”. Jurnal. Universitas Gunadarma.

Setiawan Ricky. 2011. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Safitri L. A. 2013. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index”. *Management Analysis Journal*. Vol. 2.

Aminah Nur, Arifati Rina dan S. Agus. 2016. “Pengaruh *Devident Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investmen* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Journal Of Accounting. Vol. 2 No. 2

Ariyani A. Yuli dan Zulkifli. 2016. “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Vol. 4 No. 1.